

Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat di Seri Sena Kangar, Perlis Malaysia

Diana Suksesiwyat Lubis^{1*}, Dian Purnama Sari², Nazmah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Program Studi Manajemen, Medan

Author Email: ladydiana.loebis@gmail.com^{1*}, dianpurnama047@gmail.com², na7m4blink.naz@gmail.com³

Abstrak. Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola aktivitas ekonomi masyarakat melalui meningkatnya penggunaan layanan keuangan berbasis digital. Namun, kemudahan akses teknologi belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan secara efektif, sehingga masih dijumpai rendahnya literasi keuangan, kurangnya kebiasaan menyusun anggaran, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi untuk mendukung pengelolaan keuangan rumah tangga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan keuangan berbasis teknologi digital pada Komuniti PPR Seri Sena, Kangar, Perlis, Malaysia. Program dilaksanakan melalui pendekatan edukatif, partisipatif, kontekstual, dan pemberdayaan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan, diskusi interaktif, demonstrasi, praktik penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, serta simulasi penyusunan anggaran rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, penyusunan anggaran, serta pembentukan kebiasaan menabung dan dana darurat. Selain itu, peserta mampu memanfaatkan aplikasi digital untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran, sehingga terjadi perubahan persepsi terhadap teknologi dari sekadar media komunikasi dan hiburan menjadi sarana yang produktif dalam mendukung pengelolaan keuangan dan aktivitas ekonomi keluarga. Program ini juga mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih disiplin serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan dan literasi digital dalam mewujudkan ketahanan ekonomi keluarga. Dengan demikian, integrasi edukasi literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pemberdayaan masyarakat serta memperkuat pembangunan komunitas yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: literasi keuangan, teknologi digital, pengelolaan keuangan keluarga, pemberdayaan masyarakat, literasi digital

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah membawa transformasi yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem sosial, ekonomi, dan perilaku masyarakat dalam melakukan aktivitas keuangan [1], [2], [3]. Kemajuan teknologi informasi yang ditandai dengan meningkatnya penetrasi internet, penggunaan telepon pintar (*smartphone*), serta berkembangnya berbagai layanan keuangan digital, seperti *mobile banking*, dompet elektronik (*electronic wallet*), *quick response code* (QR Code), dan sistem pembayaran nontunai, telah mengubah pola transaksi masyarakat menjadi lebih cepat, efisien, dan mudah diakses [4], [5], [6]. Di Malaysia, transformasi digital tersebut didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah dalam mendorong ekonomi digital sehingga layanan keuangan berbasis teknologi semakin terintegrasi dengan aktivitas ekonomi masyarakat sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya berperan sebagai inovasi teknologi, tetapi juga menjadi salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan inklusi keuangan, serta memperluas akses masyarakat terhadap berbagai layanan finansial.

Meskipun demikian, peningkatan akses terhadap teknologi digital tidak selalu diiringi dengan peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola keuangan secara bijaksana. Kemudahan transaksi digital sering kali mendorong perilaku konsumtif akibat proses pembayaran yang semakin praktis dan minim penggunaan uang tunai. Sebagian masyarakat telah terbiasa memanfaatkan layanan digital untuk melakukan transaksi keuangan, namun belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, melakukan pencatatan arus kas rumah tangga, maupun mengevaluasi kondisi keuangan secara berkala. Akibatnya, kemudahan teknologi yang seharusnya menjadi instrumen peningkatan kesejahteraan justru berpotensi menimbulkan pengeluaran yang tidak terencana, rendahnya tingkat tabungan, serta meningkatnya risiko permasalahan finansial pada tingkat rumah tangga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital perlu diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan agar masyarakat mampu memanfaatkan teknologi secara lebih produktif dan bertanggung jawab.

Literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan individu dalam memahami berbagai konsep dasar keuangan, mengelola sumber daya finansial secara efektif, serta mengambil keputusan ekonomi yang rasional guna mencapai kesejahteraan dalam jangka pendek maupun jangka panjang [7], [8]. Dalam era transformasi digital, konsep literasi keuangan berkembang menjadi semakin kompleks karena tidak dapat dipisahkan dari literasi digital [9], [10]. Masyarakat tidak hanya dituntut mampu menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi tersebut sebagai instrumen dalam perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, pengendalian pengeluaran, penyusunan anggaran, serta pengembangan aktivitas ekonomi yang produktif. Integrasi antara literasi keuangan dan literasi digital menjadi salah satu prasyarat penting dalam membangun masyarakat yang adaptif terhadap perubahan teknologi sekaligus memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik.

Komuniti PPR Seri Sena di Kangar, Perlis, Malaysia merupakan salah satu kawasan permukiman yang memiliki karakteristik sosial ekonomi yang beragam. Meningkatnya akses masyarakat terhadap teknologi digital di kawasan tersebut membuka peluang yang besar untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan keluarga melalui pemanfaatan berbagai aplikasi dan layanan digital. Namun demikian, peluang tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal karena masih terdapat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengintegrasikan penggunaan teknologi dengan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan suatu program edukasi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan literasi keuangan, tetapi juga mampu membangun kompetensi masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan keuangan keluarga berbasis teknologi digital. Program ini mengusung tema "Technology for Inclusive Communities: Advancing Skills, Income and Sustainability", yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, memperkuat keterampilan praktis, membuka peluang peningkatan pendapatan, serta mewujudkan keberlanjutan ekonomi pada tingkat keluarga dan komunitas. Melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis praktik, program ini diharapkan mampu mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bijaksana, meningkatkan literasi digital masyarakat, serta memperkuat ketahanan ekonomi keluarga sebagai bagian dari upaya mendukung pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

2. METODELOGI

2.1 Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil identifikasi lapangan yang dilakukan melalui observasi dan diskusi dengan masyarakat, ditemukan beberapa permasalahan utama yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga dan pemanfaatan teknologi digital. Permasalahan tersebut menjadi faktor yang berpotensi menghambat terciptanya kemandirian finansial serta pengelolaan ekonomi rumah tangga yang efektif. Adapun permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan keluarga.
- b. Belum terbiasanya masyarakat membuat anggaran pemasukan dan pengeluaran.
- c. Kecenderungan penggunaan teknologi hanya untuk hiburan dan konsumsi.
- d. Kurangnya pemanfaatan aplikasi digital untuk pencatatan keuangan.
- e. Minimnya kesadaran pentingnya tabungan dan perencanaan jangka panjang.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi masyarakat tidak hanya berkaitan dengan aspek literasi keuangan, tetapi juga dengan rendahnya optimalisasi teknologi digital sebagai instrumen pendukung pengelolaan keuangan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan suatu intervensi edukatif yang bersifat aplikatif, partisipatif, dan mudah diimplementasikan sesuai dengan karakteristik masyarakat. Program edukasi yang mengintegrasikan peningkatan literasi keuangan dengan pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital diharapkan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyusun anggaran, mengelola arus kas, mengendalikan pengeluaran, serta membangun kebiasaan menabung dan merencanakan keuangan secara berkelanjutan.

2.2 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan yang bersifat edukatif, partisipatif, kontekstual, dan pemberdayaan. Keempat pendekatan tersebut dipilih untuk memastikan bahwa proses transfer pengetahuan tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga mendorong perubahan

perilaku dalam pengelolaan keuangan keluarga melalui pemanfaatan teknologi digital. Adapun pendekatan yang digunakan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pendekatan Edukatif

Pendekatan edukatif diterapkan melalui penyampaian materi secara sistematis, terstruktur, dan mudah dipahami sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar literasi keuangan, penyusunan anggaran rumah tangga, pentingnya pengelolaan arus kas, strategi menabung, serta pemanfaatan aplikasi digital sebagai media pencatatan keuangan. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan mengombinasikan metode ceramah, presentasi, dan demonstrasi sehingga peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis.

b. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan peserta secara aktif selama seluruh rangkaian kegiatan. Partisipasi diwujudkan melalui sesi diskusi, tanya jawab, berbagi pengalaman, penyelesaian studi kasus, serta praktik langsung menggunakan aplikasi pencatatan keuangan. Keterlibatan aktif peserta diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran dua arah sehingga peserta tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan dalam mengidentifikasi permasalahan serta menemukan solusi yang sesuai dengan kondisi masing-masing.

c. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual diterapkan dengan menyesuaikan materi, contoh kasus, dan praktik pembelajaran terhadap kondisi sosial, ekonomi, serta karakteristik masyarakat setempat. Permasalahan yang diangkat berasal dari pengalaman nyata yang dihadapi peserta dalam mengelola keuangan keluarga sehingga materi menjadi lebih relevan dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, peserta diharapkan mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi secara langsung.

d. Pendekatan Pemberdayaan

Pendekatan pemberdayaan berorientasi pada peningkatan kapasitas masyarakat agar memiliki kemampuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan keluarga secara mandiri. Program tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan positif, seperti melakukan pencatatan keuangan secara rutin, menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta merencanakan tabungan dan kebutuhan jangka panjang. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang berkelanjutan sehingga masyarakat mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pendukung pengelolaan keuangan yang efektif dan bertanggung jawab.

2.3 Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan inti, dan tahap evaluasi. Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta mampu memberikan manfaat yang optimal bagi peserta.

2.3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang bertujuan untuk memastikan kesiapan program baik dari aspek administratif, teknis, maupun substansi materi. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pengurus komunitas atau pihak mitra guna menentukan waktu, lokasi, sasaran peserta, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui observasi dan diskusi awal untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat literasi keuangan, kebiasaan pengelolaan keuangan keluarga, serta pemanfaatan teknologi digital oleh masyarakat. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi, metode penyampaian, media pembelajaran, instrumen evaluasi, serta berbagai kebutuhan teknis yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.

2.3.2 Tahap Pelaksanaan Inti

Tahap pelaksanaan inti merupakan proses utama dalam kegiatan pengabdian yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai pengelolaan keuangan keluarga berbasis digital. Kegiatan dilaksanakan melalui kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, praktik langsung, dan simulasi sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan dalam kegiatan meliputi:

- a. Pengenalan konsep dasar pengelolaan keuangan keluarga, yang mencakup prinsip perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, dan pentingnya pengendalian pengeluaran.
- b. Teknik penyusunan anggaran sederhana berdasarkan kondisi pendapatan dan kebutuhan rumah tangga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan keuangan.
- c. Edukasi mengenai pentingnya budaya menabung, pembentukan dana darurat, serta manfaat perencanaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan jangka menengah dan jangka panjang.
- d. Strategi mengidentifikasi dan membedakan antara kebutuhan (needs) dan keinginan (wants) agar peserta mampu menyusun skala prioritas dalam pengeluaran rumah tangga.
- e. Pengenalan berbagai aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital beserta fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, dan memantau kondisi keuangan secara berkala.
- f. Simulasi penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan bulanan menggunakan aplikasi digital sehingga peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan materi yang telah dipelajari.

Melalui kombinasi penyampaian materi dan praktik langsung, peserta diharapkan mampu mengembangkan keterampilan dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

2.3.3 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengukur ketercapaian tujuan program serta mengetahui tingkat pemahaman dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan secara formatif melalui observasi terhadap keterlibatan peserta dalam diskusi, praktik, dan simulasi, serta melalui sesi tanya jawab dan refleksi bersama pada akhir kegiatan. Selain itu, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan, kendala, serta pengalaman yang diperoleh selama mengikuti program. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan sekaligus menjadi bahan perbaikan dalam penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga yang terencana. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, diskusi, dan refleksi peserta pada akhir pelatihan, terlihat adanya perubahan cara pandang masyarakat terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta masih mengelola pendapatan secara sederhana tanpa melakukan perencanaan maupun pencatatan yang sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan pengeluaran cenderung dilakukan berdasarkan kebutuhan sesaat tanpa mempertimbangkan skala prioritas.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Setelah mengikuti rangkaian penyuluhan dan praktik, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip dasar literasi keuangan, seperti pentingnya menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta mengalokasikan pendapatan sesuai dengan kebutuhan yang bersifat prioritas. Selain itu, peserta

mulai menyadari bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan keluarga tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengatur dan memanfaatkan pendapatan secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab. Pemahaman tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun perilaku keuangan yang lebih sehat dan berorientasi pada keberlanjutan.

3.2 Peningkatan Keterampilan Praktis dalam Pengelolaan Keuangan

Selain peningkatan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam mengelola keuangan rumah tangga. Melalui sesi praktik dan simulasi, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian menggunakan format sederhana maupun aplikasi digital yang diperkenalkan selama pelatihan.

Peserta juga mampu menyusun rancangan anggaran bulanan berdasarkan kondisi ekonomi masing-masing keluarga dengan mempertimbangkan keseimbangan antara pendapatan, pengeluaran rutin, kebutuhan tidak terduga, dan alokasi tabungan. Keterampilan tersebut merupakan langkah awal dalam membangun disiplin finansial yang dapat membantu keluarga mengendalikan pengeluaran, meminimalkan pemborosan, serta meningkatkan kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga menghasilkan peningkatan kompetensi praktis yang dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3.3 Perubahan Persepsi terhadap Pemanfaatan Teknologi Digital

Salah satu temuan penting dari pelaksanaan program ini adalah terjadinya perubahan persepsi peserta terhadap fungsi teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta memanfaatkan telepon pintar (smartphone) terutama sebagai media komunikasi, hiburan, dan akses media sosial. Pemanfaatan teknologi sebagai instrumen pendukung pengelolaan keuangan masih tergolong rendah.

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa perangkat digital memiliki potensi yang lebih luas dalam mendukung aktivitas ekonomi keluarga. Teknologi tidak lagi dipandang hanya sebagai sarana konsumsi informasi, tetapi juga sebagai alat produktif yang dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Beberapa bentuk pemanfaatan teknologi yang mulai dipahami oleh peserta antara lain:

- Melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara digital;
- Mengatur pengingat (reminder) untuk pembayaran tagihan maupun kewajiban keuangan;
- Membandingkan harga kebutuhan pokok melalui platform digital guna memperoleh harga yang lebih ekonomis;
- Mencari peluang usaha berbasis digital sesuai dengan potensi yang dimiliki; dan
- Memanfaatkan media sosial serta platform pemasaran digital untuk mempromosikan produk usaha rumahan.

Perubahan persepsi tersebut menunjukkan adanya peningkatan literasi digital yang mendukung penguatan literasi keuangan masyarakat.

3.4 Dampak Sosial dan Ekonomi

Pelaksanaan program pengabdian memberikan dampak positif terhadap aspek sosial maupun ekonomi masyarakat. Dari sisi sosial, kegiatan ini meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih disiplin, transparan, dan bertanggung jawab dalam lingkungan keluarga. Diskusi yang berlangsung selama pelatihan juga mendorong terjadinya pertukaran pengalaman antarpeserta sehingga tercipta proses pembelajaran kolaboratif yang memperkuat pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Dari sisi ekonomi, peserta mulai menyadari bahwa peningkatan kesejahteraan keluarga tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengalokasikan pendapatan secara efektif, mengendalikan pengeluaran, serta melakukan perencanaan keuangan secara berkelanjutan. Kesadaran tersebut diharapkan mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih rasional sehingga keluarga memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai stabilitas ekonomi, meningkatkan kemampuan menghadapi kondisi darurat, serta memperkuat ketahanan finansial dalam jangka panjang.

3.5 Luaran Kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan beberapa luaran yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan perilaku peserta. Luaran yang berhasil dicapai meliputi:

- a. Meningkatnya literasi keuangan masyarakat, khususnya mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan keluarga, penyusunan anggaran, dan pengendalian pengeluaran;
- b. Meningkatnya keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga secara manual maupun berbasis aplikasi digital;
- c. Meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan teknologi digital sebagai media yang produktif untuk mendukung pengelolaan keuangan dan aktivitas ekonomi keluarga;
- d. tumbuhnya kesadaran peserta mengenai pentingnya menabung, membentuk dana darurat, serta melakukan Perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang; dan
- e. Terbentuknya pola pikir ekonomi yang lebih rasional, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan sehingga peserta memiliki kesiapan yang lebih baik dalam mengelola sumber daya keuangan keluarga secara mandiri.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dipadukan dengan praktik langsung dan pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga. Program ini tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan (knowledge), tetapi juga membangun keterampilan (skills) serta mendorong perubahan sikap (attitude) yang menjadi dasar terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bijaksana dan berkelanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi berbasis praktik memiliki potensi yang tinggi untuk mendukung peningkatan literasi keuangan masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Komuniti PPR Seri Sena, Kangar, Perlis, Malaysia menunjukkan bahwa integrasi edukasi literasi keuangan dengan pemanfaatan teknologi digital merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga. Melalui kegiatan penyuluhan, diskusi, praktik, dan simulasi, peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta pentingnya menabung dan perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan keterampilan dalam melakukan pencatatan keuangan secara sistematis menggunakan aplikasi digital, sehingga mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Program ini turut mengubah persepsi masyarakat terhadap teknologi digital, dari sekadar media komunikasi dan hiburan menjadi sarana produktif yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengelolaan keuangan, meningkatkan efisiensi ekonomi rumah tangga, serta membuka peluang usaha berbasis digital. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan dan literasi digital masyarakat, tetapi juga mendukung penguatan ketahanan ekonomi keluarga melalui perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang lebih adaptif, sehingga model pengabdian ini berpotensi menjadi alternatif strategi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan dapat direplikasi pada komunitas dengan karakteristik yang serupa.

Referensi

- [1] N. A. Muhsanah, A. Wawo, and J. Majid, "Transformasi Keuangan Syariah melalui Financial Technology : Peluang , Tantangan , dan Dampaknya di Era Digital," vol. 2, no. 2, pp. 49–60, 2026.
- [2] A. Sholistiyawati, "Transformasi Digital dan Implikasinya Terhadap Sektor Ekonomi dan Kemanusiaan," *JETCH J. Econ.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–5, 2026.
- [3] K. Nauli, H. Nauli, R. A. T. Hulu, K. Munthe, and D. Silalahi, "Transformasi Digital Dalam Manajemen Keuangan: Tinjauan Literatur Terstruktur Terhadap Peran Fintech Dalam Efisiensi Dan Inklusi Keuangan," *SIBATIK J.*, vol. 4, no. 6, pp. 939–952, 2025.
- [4] S. M. M. Habbah, S. S. M. Laksono, and T. Akbar, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN)," *Otonomi*, vol. 26, no. April, pp. 205–223, 2026.
- [5] R. A. Muninggar *et al.*, "Pemberdayaan Hukum Pembayaran Digital melalui Penggunaan Teknologi Quick Response Code Indonesian Standar di Masyarakat," vol. 6, 2024.
- [6] A. Puspitasari, "Transformasi Sektor Keuangan dan Pembayaran Digital di Indonesia," vol. 4, no. 2, pp. 145–154, 2025.
- [7] L. Ariami and M. A. Dewanti, "Pengaruh Literasi Kuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi," *Bata Ilyas Educ. Manag. Rev.*, vol. 6, no. 1, pp. 477–486, 2026.
- [8] W. F. Harahap and A. Daulay, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Ekonomi," no. April, 2026.
- [9] U. Absor, A. Anwar, and M. Mutaqin, "Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Kepercayaan terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro di Perdesaan," vol. 4, pp. 1820–1825, 2026.
- [10] C. Neltje, M. Rotinsulu, P. Christiaan, Q. Karima, and Y. R. Mangopo, "Peningkatan Literasi Keuangan Digital Masyarakat Dalam Menghadapi Maraknya Investasi Ilegal," vol. 4, no. 3, pp. 19790–19800, 2026.